

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang memuat Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang dibuat oleh pemerintah bertujuan mempersiapkan peserta didik setelah lulus untuk dapat terjun ke dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki (Depdiknas, 2003). (Pavlopa, 2009) menyatakan bahwa tujuan pendidikan vokasional adalah menyiapkan lulusan bekerja, siap bekerja maka pendidikan vokasional memuat pelatihan khusus yang cenderung bersifat reproduktif sesuai perintah guru atau instruktur dengan fokus perhatian pengembangan industri, berisikan skill khusus atau trik-trik pasar. Motivasi utama pendidikan vokasional terletak pada keuntungan ekonomi demi masa depan. Walaupun sekarang sudah mulai berkembang TVET (*Technical and Vocational Education and Training*) abad XXI mulai memperhatikan pembangunan berkelanjutan dan ekonomi bukan satu-satunya variabel pendidikan vokasional. Pelatihan berbasis kompetensi dipilih sebagai model pendidikan vokasional. (Priyanto et al., 2022) menyatakan Pendidikan kejuruan diharapkan memberikan bekal peserta didik secara utuh yaitu tidak hanya keterampilan (psikomotor) tetapi juga pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif). (Fauzi & Yani, 2023) menyatakan Tujuan pendidikan kejuruan harus selaras dengan yang dibutuhkan dunia usaha dan industri, mengingat begitu pentingnya pendidikan kejuruan maka pendidikan kejuruan harus didesain berdasarkan kebutuhan dunia usaha dan dunia industry. Pendidikan kejuruan dituntut mampu menyiapkan lulusan yang berkompeten sesuai standar kompetensi

dunia usaha dan dunia industri baik itu skala lokal, nasional maupun internasional. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tertuang Visi Departemen Pendidikan Nasional yaitu terciptanya sistem pendidikan yang mampu memberdayakan dan mengembangkan warga Indonesia menjadi manusia yang berkualitas dan proaktif terhadap perkembangan zaman.

Teknik Instalasi Tenaga Listrik merupakan salah satu kompetensi keahlian program keahlian Teknik Ketenagalistrikan. Tujuan kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik secara umum mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik setelah lulus bekerja dan dapat berkontribusi untuk negara. Kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik memiliki tujuan mencetak lulusan SMK kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang siap bekerja di bidang Teknik Instalasi Tenaga Listrik, baik sebagai Teknisi Peralatan kelistrikan, *Pneumatik*, *Programmable Logic Controller* (PLC), serta sistem *Supervising Control and Data Acquisition* (SCADA). Kenyataannya, masih banyak lulusan SMK kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik belum sepenuhnya memenuhi harapan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Perkembangan teknologi dan dunia kerja yang sangat cepat berkembang sehingga lingkup pekerjaan bagi lulusan Program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik terus berkembang. Beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu dunia usaha atau dunia industri, yang ingin merekrut tenaga kerja yang berkompeten tidak begitu saja bersedia menerima lulusan teknik instalasi tenaga listrik.

(Puspasari, 2024) menyatakan beragamnya kualifikasi lulusan dikarenakan sarana dan prasarana. Hal tersebut, dalam mendukung proses pembelajaran program keahlian teknik instalasi tenaga listrik di setiap sekolah belum memiliki standar dan masih jauh ketinggalan dengan perkembangan teknologi. Kompetensi lulusan SMK di masa lalu tercermin dari rata-rata nilai ijazah, tetapi ijazah lulusan SMK yang dimiliki belum dapat menggambarkan kompetensi keahlian yang dimiliki oleh pemiliknya secara akumulatif. Dunia usaha dan industri adalah penyerap lulusan SMK maka sudah seharusnya dunia usaha dan industri mendapat jaminan tenaga kerja lulusan teknik instalasi tenaga listrik yang direkrut oleh dunia usaha dan industri memiliki kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri. Pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan SMK maka dibutuhkan uji kompetensi keahlian memberikan gambaran kemampuan atau kompetensi peserta didik sesuai dengan standar profesi.

Salah satu bentuk penjaminan mutu lulusan adalah melalui Uji kompetensi keahlian atau sering disebut dengan UKK. UKK merupakan asesmen terhadap pencapaian kompetensi peserta didik SMK yang dilaksanakan pada akhir masa studi oleh Lembaga sertifikasi profesi (LSP-P1/LSP-2/LSP-3), atau satuan pendidikan yang terakreditasi bersama dengan dunia kerja, yang memiliki tujuan sebagai berikut ; (1) mengukur pencapaian kompetensi peserta didik SMK yang telah menyelesaikan proses pembelajaran sesuai kompetensi /konsentrasi keahlian yang ditempuh dan dibuktikan dengan sertifikat kompetensi; (2) Pengakuan kompetensi peserta didik; (3) mengoptimalkan pelaksanaan sertifikasi kompetensi yang berorientasi capaian kompetensi lulusan SMK sesuai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia; (4) dan mendorong kerja sama SMK dengan dunia kerja

dalam rangka pelaksanaan uji kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja. Hasil uji kompetensi keahlian peserta didik menjadi indikator ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada Pasal 4 ditegaskan bahwa Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria minimal mengenai kesatuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik sebagai hasil pembelajaran pada akhir jenjang pendidikan. Capaian uji kompetensi keahlian (UKK) dinilai secara terintegrasi melalui satu rangkaian pelaksanaan asesmen sedangkan bagi *stakeholder* akan dijadikan sebagai informasi atas kompetensi yang dimiliki tenaga kerja atau lulusan SMK, untuk itu diperlukan perangkat dan mekanisme memperkuat pengakuan dari pihak *stakeholder* yang tertuang pedoman penyelenggaraan uji kompetensi keahlian SMK tahun 2025. (Vokasi, 2025) Direktorat Pembinaan SMK (2025) menjelaskan uji kompetensi SMK menggunakan dua uji kompetensi yang meliputi uji kompetensi praktik dan uji kompetensi teori, uji kompetensi praktik digunakan mengukur kemampuan keterampilan siswa sedangkan uji kompetensi teori digunakan mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa. Nilai akhir uji kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik menggabungkan nilai yang diperoleh dari ujian praktik kejuruan dan ujian teori kejuruan peserta didik. Pelaksanaan uji kompetensi keahlian dilaksanakan di sekolah sesuai dengan panduan penyelenggaraan yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMK. Pelaksanaan uji kompetensi keahlian harus memenuhi syarat serta standart yang telah ditentukan baik berupa verifikasi peralatan maupun perlengkapan uji kompetensi keahlian, standarisasi penguji baik itu penguji yang berasal dari

Asesor LSP P1, verifikasi Tempat uji kompetensi dan rancangan anggaran biaya uji kompetensi keahlian. (Santiyadnya, 2011) menyatakan tentang hakikat Pendidikan kejuruan mencetak tenaga kerja kompeten dan berkualitas. Hakikat pendidikan kejuruan khususnya program keahlian ketenagalistrikan pada kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik adalah mencetak tenaga kerja yang berkompeten dan berkualitas dibidang ketenagalistrikan. Salah satu syarat agar dapat memasuki dunia usaha dan industri adanya sertifikat kompetensi (Astutik, 2023). Sertifikat kompetensi adalah bukti pengakuan tertulis atas capaian kompetensi kualifikasi tertentu yang diberikan oleh satuan Pendidikan terakreditasi Bersama mitra dunia kerja atau Lembaga sertifikasi yang berwenang sesuai peraturan perundangan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi saat ini mendorong agar semua siswa SMK bisa mendapatkan sertifikat kompetensi. Minimal ada 3 elemen yang perlu dilihat terkait dengan proses uji kompetensi. Pertama adalah terkait dengan SKKNI, kedua adalah kualitas dan integritas asesor dan yang ketiga adalah komunikasi dengan industri. BNSP sudah membuat SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) untuk keperluan assesmen. Kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang tenaga kerja saat bekerja di industri sudah termuat di SKKNI. Pengembangan SKKNI mengacu kebutuhan industri. Selanjutnya SKKNI ini dipakai sebagai dasar pengembangan Instrumen uji kompetensi siswa (Asesi) LSP. Sertifikat kompetensi diperoleh setelah pelaksanaan Uji Kompetensi keahlian Teknik instalasi tenaga Listrik sebagai pengakuan terhadap peserta didik yang dinyatakan kompeten bidangnya, melalui proses uji kompetensi keahlian

Teknik instalasi tenaga listrik yang dilaksanakan satuan pendidikan terakreditasi dan lembaga sertifikasi profesi (LSP P1) di SMK Negeri 1 Denpasar.

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan, pelaksanaan uji kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Denpasar Tahun 2025 belum sepenuhnya sesuai pedoman pelaksanaan. selain itu Program evaluasi program uji kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik skema okupasi operator pemasangan instalasi Listrik LSP P1 di SMK Negeri 1 Denpasar belum pernah dievaluasi. Program uji kompetensi keahlian Teknik instalasi tenaga Listrik pada skema sertifikasi okupasi operator pemasangan instalasi Listrik LSP P1 di SMK Negeri 1 Denpasar dikatakan berhasil terlaksana bila semua aspek program uji kompetensi keahlian Teknik instalasi tenaga Listrik mempunyai nilai pencapaian kualitas tinggi. Terdapat beberapa aspek yang menjadi faktor keberhasilan program uji kompetensi keahlian Teknik instalasi tenaga Listrik menggunakan model CIPP meliputi aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*. Aspek *context* meliputi kebijakan dan tujuan uji kompetensi, tuntutan pengembangan diri dan peluang tamatan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di dunia usaha atau dunia industri, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Aspek *input* meliputi dukungan sumber daya manusia: kepala sekolah/Kepala dewan pengarah, Ketua LSP P1, Kaproli Teknik Ketenagalistrikan, Asesi Tahun 2025, sarana prasarana, perangkat dan tempat uji kompetensi. Aspek *process* meliputi waktu, prosedur, pengawasan uji kompetensi dan sistem penilaian. Aspek *product* meliputi dokumentasi (nilai) uji kompetensi, produk uji kompetensi dan sertifikat uji kompetensi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka studi penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program uji kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik skema operator pemasangan instalasi listrik LSP P1 di SMK Negeri 1 Denpasar menggunakan model evaluasi CIPP yang tertuang dalam judul **“Evaluasi Program Uji Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Skema Okupasi Operator Pemasangan Instalasi Listrik LSP P1 Di SMK Negeri 1 Denpasar”**.



1.2 Deskripsi Program

Uji kompetensi keahlian atau sering disebut dengan UKK adalah asesmen terhadap pencapaian kualifikasi jenjang 2 (dua) atau 3 (tiga) pada KKNI (kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia)/Okupasi yang dilaksanakan diakhir masa studi oleh Lembaga sertifikasi profesi (LSP-P1/LSP-2/LSP-3), atau satuan pendidikan yang terakreditasi bersama dengan dunia kerja, yang memiliki tujuan sebagai berikut ; (1) mengukur pencapaian kompetensi peserta didik SMK yang telah menyelesaikan proses pembelajaran sesuai kompetensi /konsentrasi keahlian yang ditempuh dan dibuktikan dengan sertifikat kompetensi; (2) Pengakuan kompetensi peserta didik; (3) mengoptimalkan pelaksanaan sertifikasi kompetensi yang berorientasi pada capaian kompetensi lulusan SMK sesuai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia; (4) dan mendorong kerja sama SMK dengan dunia kerja, rangka pelaksanaan uji kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja. Hasil uji kompetensi keahlian peserta didik menjadi indikator ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada Pasal 4 ditegaskan bahwa Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria minimal mengenai kesatuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik sebagai hasil pembelajaran pada akhir jenjang pendidikan. Capaian uji kompetensi keahlian (UKK) dinilai secara terintegrasi melalui satu rangkaian pelaksanaan asesmen. sedangkan bagi *stakeholder* akan dijadikan sebagai informasi atas kompetensi yang dimiliki tenaga kerja atau lulusan SMK, untuk itu diperlukan perangkat dan mekanisme memperkuat pengakuan dari pihak stakeholder yang tertuang pada pedoman

penyelenggaraan uji kompetensi keahlian SMK tahun 2025. (Vokasi, 2025) Direktorat Pembinaan SMK (2025) menjelaskan uji kompetensi SMK menggunakan dua uji kompetensi yang meliputi uji kompetensi praktik dan uji kompetensi teori, uji kompetensi praktik digunakan mengukur kemampuan keterampilan siswa sedangkan uji kompetensi teori digunakan mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa. Nilai akhir uji kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik menggabungkan nilai yang diperoleh dari ujian praktik kejuruan dan ujian teori kejuruan Uji kompetensi pelaksanaannya harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Pelaksanaan uji kompetensi harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan SMK baik itu peralatan dan perlengkapan uji kompetensi maupun verifikasi tempat pelaksanaan uji kompetensi keahlian.

Program pelaksanaan uji kompetensi dapat diselenggarakan bekerja sama dengan dunia usaha atau dunia industri yaitu institusi pasangan maupun dapat dilaksanakan di sekolah sesuai dengan panduan penyelenggaraan dan pelaksanaan uji kompetensi yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMK. Pelaksanaan uji kompetensi keahlian selain verifikasi pelaksanaan uji kompetensi juga harus verifikasi peralatan uji kompetensi keahlian, standarisasi penguji baik itu penguji yang berasal dari Lembaga sertifikasi Profesi (LSP P1) dan rancangan anggaran biaya uji kompetensi keahlian. Evaluasi program uji kompetensi keahlian Teknik instalasi tenaga Listrik skema okupasi pemasangan instalasi Listrik LSP P1 dilihat dari aspek konteks, input, proses, produk selanjutnya instrument utama dan pelengkap yang disusun untuk mendukung pelaksanaan dan evaluasi program sehingga dapat dilihat Gambaran efektifitas dari keberhasilan program uji

kompetensi keahlian dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan serta Solusi rekomendasi pemecahan masalahnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, banyak faktor yang dapat terlibat, untuk itu penulis berupaya membatasi permasalahan agar tidak terlalu meluas serta tidak menyimpang dari ruang lingkup pembahasan. Kajian penelitian ini, Batasan-batasan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Program yang dibahas dalam penelitian adalah hanya evaluasi program uji kompetensi keahlian Teknik instalasi tenaga Listrik skema okupasi operator pemasangan instalasi listrik LSP P1 di SMK Negeri 1 Denpasar.
2. Model Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana efektivitas program uji kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik pada skema okupasi pemasangan instalasi listrik LSP P1 di SMK Negeri 1 Denpasar ditinjau dari aspek konteks?
2. Bagaimana efektivitas program uji kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik pada skema okupasi pemasangan instalasi listrik LSP P1 di SMK Negeri 1 Denpasar ditinjau dari aspek input?

3. Bagaimana efektivitas program uji kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik pada skema okupasi pemasangan instalasi listrik LSP P1 di SMK Negeri 1 Denpasar ditinjau dari aspek proses?
4. Bagaimana efektivitas program uji kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik pada skema okupasi pemasangan instalasi listrik LSP P1 di SMK Negeri 1 Denpasar ditinjau dari aspek produk?
5. Bagaimana efektivitas program uji kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik pada skema okupasi pemasangan instalasi listrik LSP P1 di SMK Negeri 1 Denpasar ditinjau dari aspek konteks, input, proses, dan produk?
6. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program uji kompetensi keahlian Teknik instalasi tenaga Listrik pada skema okupasi pemasangan instalasi listrik LSP P1 di SMK Negeri 1 Denpasar?
7. Apa saja solusi atau upaya perbaikan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program uji kompetensi keahlian Teknik instalasi tenaga Listrik pada skema okupasi pemasangan instalasi listrik LSP P1 di SMK Negeri 1 Denpasar?

1.5 Tujuan Evaluasi

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian tentang evaluasi program uji kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik skema okupasi pemasangan instalasi listrik LSP P1 SMKN 1 Denpasar adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis efektivitas program uji kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik pada skema okupasi pemasangan instalasi listrik LSP P1 di SMK Negeri 1 Denpasar ditinjau dari aspek konteks.
2. Untuk menganalisis efektivitas program uji kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik pada skema okupasi pemasangan instalasi listrik LSP P1 di SMK Negeri 1 Denpasar ditinjau dari aspek input.
3. Untuk menganalisis efektivitas program uji kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik pada skema okupasi pemasangan instalasi listrik LSP P1 di SMK Negeri 1 Denpasar ditinjau dari aspek proses.
4. Untuk menganalisis efektivitas program uji kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik pada skema okupasi pemasangan instalasi listrik LSP P1 di SMK Negeri 1 Denpasar ditinjau dari aspek produk.
5. Untuk menganalisis efektivitas program uji kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik pada skema okupasi pemasangan instalasi listrik LSP P1 di SMK Negeri 1 Denpasar ditinjau dari aspek konteks, input, proses, dan produk.
6. Untuk menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam program uji kompetensi keahlian Teknik instalasi tenaga Listrik pada skema okupasi pemasangan instalasi listrik LSP P1 di SMK Negeri 1 Denpasar.
7. Untuk menganalisis solusi yang dilakukan dalam evaluasi program uji kompetensi keahlian Teknik instalasi tenaga Listrik pada skema okupasi pemasangan instalasi listrik LSP P1 di SMK Negeri 1 Denpasar.

1.6 Manfaat Evaluasi

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan dalam evaluasi program khususnya mengenai uji kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik skema okupasi operator pemasangan instalasi tenaga listrik LSP P1 di SMK Negeri 1 Denpasar. Hasil penelitian ini memperkaya referensi tentang kajian uji kompetensi keahlian pendidikan kejuruan, khususnya kompetensi keahlian teknik instalasi tenaga listrik skema okupasi operator pemasangan instalasi tenaga listrik LSP P1 di SMK Negeri 1 Denpasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pencapaian kompetensi mereka, sehingga dapat memotivasi siswa untuk terus mengasah keterampilan secara berkelanjutan agar sesuai dengan standar kompetensi pemerintah dan kebutuhan dunia kerja.
2. Bagi Guru hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas bimbingan kepada siswa. Dengan demikian, guru dapat memastikan keterampilan yang diajarkan tidak hanya memenuhi standar, tetapi juga relevan dengan perkembangan teknologi terkini.
3. Bagi Sekolah hasil penelitian ini memberikan evaluasi komprehensif (meliputi aspek Konteks, Input, Proses, dan Produk) yang bermanfaat bagi

sekolah untuk memperbaiki penyelenggaraan program Uji Kompetensi Keahlian (UKK) agar berjalan optimal sesuai harapan.

4. Bagi Kepala Sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan manajerial, khususnya terkait pemenuhan sarana prasarana, peningkatan kompetensi pendidik, serta penguatan kerja sama dengan dunia industri demi keberhasilan program.
5. Bagi Ketua LSP P1 (Lembaga Sertifikasi Profesi) hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk perbaikan tata kelola, khususnya dalam menyoroti urgensi restrukturisasi SDM guna mencegah beban kerja berlebih (*burnout*), serta sebagai dasar evaluasi teknis untuk penyesuaian durasi ujian dan penetapan mekanisme uji ulang (*re-assessment*) yang lebih adil.
6. Bagi Kepala Program Keahlian hasil penelitian ini berguna sebagai acuan dalam menyinergikan kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri (DUDI). Selain itu, temuan ini memberikan dasar bagi Kepala Program untuk merancang metode persiapan yang lebih efektif, seperti intensifikasi simulasi (*try-out*) dan pendekatan persuasif bagi siswa yang kurang berminat.
7. Bagi Peneliti Lain hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan kajian lebih lanjut untuk mengembangkan penelitian evaluasi pada program-program pendidikan lainnya di sekolah.